

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI
COVID 19 PADA HOTEL RASAMALA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**SALFINA
NIM. 1802120077**



**PROGRAM STUDI EKONOMI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SALFINA
NPM : 1802120077

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 PADA HOTEL RASAMALA
KOTA BANDA ACEH**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Manajemen

Suryani Murad, SE, M.Si.
NIK. 19720205 200103 2 001

Pembimbing I

Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA.
NIK. 19590217 199101 1 001

Pembimbing II

Zuraidah, SE, MM.
NIK. 19770123 200807 2 001



Mengetahui,
Dekan,

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Manajemen
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SALFINA
NPM : 1802120077

Dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT
PANDEMI COVID-19 PADA HOTEL RASAMALA
KOTA BANDA ACEH**

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 04 Maret 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA.
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota

Zuraidah, SE, MM.
NIK. 19770123 200807 2 001

Anggota

Husnaina Mailisa Safitri, B.M. (Hons), MM.
NIK. 19870513 201309 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen



Suryani Murad, SE, M.Si.
NIK. 19720205 200103 2 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 10 Maret 2022

Yang Menyatakan



SALFINA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Salfina
NPM : 1802120077
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA HOTEL RASAMALA KOTA BANDA ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Maret 2022



Yang Menyatakan

SALFINA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang sangat mengasihi segenap makhluk ciptaannya, karena kuasa dan kehendak-Nyalah penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Hotel Rasamala Kota Banda Aceh” sebagai tugas akhir dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah dari Allah untuk memperbaiki akhlak, mengangkat harkat dan martabat umatnya dari alam kebodohan ke alam berpendidikan seperti saat sekarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Teristimewa, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada ayahanda Iskandar Muda dan ibunda Hikmah, terima kasih telah merawat, mendidik, dan memberikan yang terbaik untuk keberhasilan anak-anaknya, baik secara moril maupun materil.
2. Kepada seluruh ahli family, baik secara langsung atau tidak dalam mendukung penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.
3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Ibu Suryani Murad, SE., M.Si, sebagai Ketua Program Studi Manajemen, beserta dosen dan staff akademik pada Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Bapak Dr. Ali amin, SE., M.Si.Ak, sebagai pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis dalam menyelesaikan proses pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Zuraidah, SE., MM selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kesehatan dan keberkahan selalu menyertai mereka berdua.
7. Kepada teman-teman Fakultas Ekonomi, terutama kepada kak Retno Sari Dewi dan Muhammad Fahreza Aditya, terima kasih yang tidak terhingga atas segala motivasi dan kebersamaan serta yang telah bersedia memberi masukan terkait skripsi ini.

Demikian yang Penulis dapat ungkapkan, semoga kebaikan dan partisipasi semua pihak menjadi amal dan mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sadar bahwa tulisan dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Demikianlah yang dapat penulis sampaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi Penulis khususnya.

Banda Aceh, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR AMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	8
2.1 Kinerja Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	8
2.1.2 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan	9
2.2 Laporan Keuangan.....	11
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	12
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.2.3 Jenis Laporan Keuangan	16
2.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan	24
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	25
2.4 Penelitian Terdahulu.....	31
2.5 Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
3.1 Desain Penelitian	35
3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian	35
3.1.2 Jenis Penelitian.....	35
3.1.3 Horizon Waktu.....	36
3.1.4 Unit Analisis	36
3.1.5 Sumber Data.....	36
3.2 Objek Penelitian	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Gambaran Umum Hotel Rasamala.....	39
4.1.1 Struktur Organisasi	40
4.2 Hasil Penelitian.....	41

4.2.1	Analisa Rasio Perputaran Aset (<i>Asset Turn Over</i>)	43
4.2.2	Analisa Rasio Marjin Laba (<i>Profit Margin</i>)	45
4.2.3	Analisa Rasio Penjualan (<i>Average Daily Rate</i>).....	46
4.3	Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Analisis Data Rasio Variabel.....	38
Tabel 4.1 Laporan Keuangan Hotel Rasamala (tahun 2018, 2019, 2020).....	41
Tabel 4.2 Neraca Keuangan Hotel Rasamala (tahun 2018, 2019, 2020).....	42
Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Perputaran Aset (<i>Asset Turn Over</i>)	44
Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (<i>Profit Margin Ratio</i>).....	45
Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Penjualan Kamar (<i>Average Daily Rate</i>).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Prosedur Analisis Laporan Keuangan	11
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	34

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID 19 PADA HOTEL RASAMALA KOTA BANDA ACEH

SALFINA
NPM: 1802120077

Pembimbing I : Dr. Ali amin, SE., M.Si.Ak
Pembimbing II : Zuraidah, SE., MM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum pandemi Covid 19, untuk mengetahui kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh pada saat pandemi Covid 19, dan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19

Penelitian ini berlokasi di Hotel Rasamala Kota Banda Aceh, yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan hotel Rasamala Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yaitu penelitian langsung dengan teknik yang digunakan adalah dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa rasio laporan keuangan berkaitan dengan rasio aktivitas yaitu analisa perputaran aset (*asset turn over*), analisa rasio profitabilitas, yaitu analisa margin laba (*profit margin*), dan analisa rasio operasional, yaitu analisa rerata penjualan kamar harian (*average daily rate*).

Hasil akhir yang diperoleh bahwa kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum pandemi Covid 19 masih berjalan normal terhadap aktivitas Hotel Rassamala. Kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh pada saat pandemi Covid 19 mengalami penurunan. Perbandingan kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 mengalami penurunan terhadap rasio perputaran aset (*asset turn over*), rasio margin laba bersih (*profit margin ratio*) dan rasio penjualan (*average daily rate*).

Kata Kunci: Analisa Perputaran Aset, Analisa Margin Laba, Analisa Rerata Penjualan Kamar Harian, Hotel Rasamala

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba, agar perusahaan tersebut dapat terus berjalan dan berkembang. Namun keberhasilan perusahaan memperoleh laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut telah efisien dalam menggunakan modal. Kondisi yang relevan adalah besar kecilnya laba harus sesuai dengan modal kerja yang digunakan sesuai dengan kinerja keuangan yang dibuat oleh perusahaan.

Manajemen keuangan sebagai suatu sistem dalam suatu perusahaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu organisasi. Kemudian mengkomunikasikannya kepada berbagai pihak yang berkepentingan agar dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan. Keputusan yang diambil dengan berbagai jangka waktu, baik jangka pendek, menengah maupun keputusan jangka panjang.

Melalui kinerja keuangan, manajer dapat menentukan struktur keuangan dengan lebih baik. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis keuangan. Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan. Salah satu kegunaan laporan keuangan adalah menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan.

Manfaat dari laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Meskipun dalam bentuk dan cara yang berbeda dilihat dari teknik yang lazim digunakan oleh perusahaan atau berbagai organisasi usaha

lainnya. Salah satunya adalah analisis rasio keuangan yang memiliki tujuan yaitu mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini dan memprediksi kondisi keuangan pada masa yang akan datang.

Rasio keuangan berguna untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan masa lalu. Kinerja keuangan juga digunakan sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang yang dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan investasinya. Namun demikian tidak mudah untuk memenuhi prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh hotel Rasamala Kota Banda Aceh. Selain laporan keuangan perusahaan, kinerja keuangan juga salah satu pertimbangan dalam menilai perusahaan. Kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh perusahaan dapat digunakan sebagai dasar atas berbagai kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan hasil survey awal yang penulis lakukan pada tanggal 18 Oktober 2021 di hotel Rasamala Kota Banda Aceh, diperoleh hasil observasi bahwa hotel Rasamala Kota Banda Aceh merupakan salah satu hotel bintang tiga di Kota Banda Aceh dengan jumlah kamar hunian sebanyak 43 unit kamar. Hotel Rasamala merupakan salahsatu yang berada di Kota Banda Aceh yang merintis jasa hotel di Kota Banda Aceh. Dalam melaksanakan layanan akomodasi, hotel Rasamala melibatkan karyawan sebanyak 24 orang. Karyawan hotel Rasamala Kota Banda Aceh terklasifikasi dalam berabagi bentuk aktivitas pekerjaan mulai dari *front office*, *f&b product*, *f&b service*, *house keeping*, *securuty*, *accounting*,

dan teknisi. Kinerja karyawan sangat menentukan dalam mewujudkan layanan jasa perhotelan yang bermutu pada hotel Rasamala Kota Banda Aceh.

Hotel Rasamala sebagai penyedia jasa akomodasi yang strategis dalam menjalankan jasa akomodasi terlebih Aceh sebagai daerah tujuan wisatawan, sehingga pertumbuhan bisnis hotel Rasamala sebelum pandemi Covid 19 atas permintaan kamar sangat meningkat, hal ini dapat dilihat dari permintaan kamar yang melebihi target setiap bulannya. Namun demikian seiring kondisi pandemi covid dan kebijakan pemerintah dalam menekan angka penyebaran Covid 19, tingkat permintaan kamar menurun drastis, perkembangan jasa perhotelan akhir-akhir ini tidak diikuti dengan pemasukan dari jasa kamar yang seimbang. Kondisi tersebut terlihat jelas sejak kondisi pandemi pertama kali diberitakan, sehingga adanya kebijakan untuk melakukan *lockdown* dan pembatasan gerakan masyarakat, sehingga banyak pelanggan yang berasal dari luar Aceh tidak dapat berkunjung ke Aceh, dan begitu juga sebaliknya, banyak kegiatan-kegiatan di Aceh yang tidak dapat dilaksanakan, dikarenakan kondisi Pandemi yang belum berakhir.

Kondisi ini menjadi bahan evaluasi bagi manajemen, sehingga dilakukan efisiensi terhadap kinerja usaha hotel Rasamala, sehingga imbas dari kebijakan ini adalah adanya pengurangan tenaga kerja, sehingga tidak membebani kinerja keuangan hotel Rasamala, disamping itu adanya penghematan belanja yang dilakukan karena tidak adanya tamu yang menginap, yang mengakibatkan tingginya biaya operasional dalam setiap lini usaha hotel Rasamala sejak pandemi Covid 19.

Dengan semakin banyak usaha perhotelan diberbagai wilayah Kota Banda Aceh yang cukup dikenal oleh masyarakat kota Banda Aceh maupun dari kota-kota lain, maka menimbulkan persaingan yang cukup ketat sehingga usaha perhotelan tersebut banyak yang tidak dapat bertahan atau tutup dikarenakan banyak faktor seperti kurang memberikan pelayanan yang baik, produk yang ditawarkan tidak inovatif, tempat kurang nyaman maupun produk-produknya yang kurang diminati oleh konsumen sehingga tidak laku.

Selain dari sisi produk dan pelayanan, usaha perhotelan dapat tutup karena tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik yang disebabkan oleh pengambilan suatu keputusan yang didasarkan pada kondisi keuangannya yang kurang tepat sehingga agar usaha perhotelan dapat bertahan maka para pengusaha perlu melihat dan menilai kondisi keuangan usahanya baik dari sisi pendapatan usaha maupun laporan keuangan setiap bulannya, karena dalam laporan keuangan dapat dilihat dan dinilai kondisi dan kinerja usahanya dari segi keuangan, selain itu dapat digunakan untuk memprediksi masa yang akan datang, menentukan kebijakan harga juga dapat menentukan apa yang harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan hasil laporan keuangan Hotel Rasamala sejak tahun 2018 sampai tahun 2020, diperoleh perbandingan laporan keuangan seperti pada lampiran 1. Dimana dapat dijelaskan bahwa tingkat laba Hotel Rasamala sejak tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini diakibatkan adanya pandemi covid 19 yang melanda seluruh dunia, sehingga sektor perhotelan juga terdampak akibat seluruh aktivitas yang berkaitan dengan bisnis perhotelan juga

mengalami penurunan, ada PHK dan penjualan asset yang dilakukan untuk menutupi biaya operasional.

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan dimana analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat karena penyajian rasio-rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Analisis rasio menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan serta dapat dilihat pula apa saja yang menjadi kekurangan, kelemahan, dan kendala-kendala yang ada di hotel Rasamala sebelum dan pada saat pandemi Covid 19, sehingga manajer keuangan atau pemilik hotel Rasamala tersebut dapat merencanakan strategi-strategi apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kelemahan yang ada serta mengatasi kendala-kendala yang ada dalam usahanya sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kinerja dari usaha hotel Rasamala.

Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor membuat keputusan investasi dan kredit yang baik (Bastian, 2016). Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan return dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan

keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kondisi ini memberikan indikasi bahwa Hotel Rasamala memerlukan kajian terhadap kinerja keuangan terutama sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 berlangsung, dengan model penelitian skripsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Hotel Rasamala Kota Banda Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Bagaimana kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum pandemi Covid 19?
2. Bagaimana kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh pada saat pandemi Covid 19?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum pandemi Covid 19.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh pada saat pandemi Covid 19.

3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk penulis dan lembaga terkait, antara lain:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan terhadap kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19, sehingga dapat menjadi bahan analisa bagi pihak manajemen.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19.

3. Bagi fakultas ekonomi, penelitian ini dapat menambah referensi dan dapat melengkapi penelitian-penelitian terdahulu pada kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

1.1 Kinerja Keuangan

1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*) (Fahmi, 2018:2).

Dalam setiap perusahaan dilakukan penilaian, pengendalian yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dapat berupa penilaian kinerja atau prestasi seorang manajer, dengan cara menilai dan membandingkan data keuangan perusahaan selama periode berjalan. Dalam hal ini penilaian kinerja seorang manajer dapat diukur berdasarkan hasil laporan keuangan yang disajikan.

Menurut Bastian (2016:312) pengukuran kinerja merupakan wujud akuntabilitas, dimana penilaian yang lebih tinggi menjadi tuntutan yang harus dipenuhi. Data pengukuran kinerja seharusnya dapat digunakan untuk peningkatan program. Setelah sebuah organisasi mengumpulkan seluruh data, pengujian dan analisis data lalu dilakukan untuk mengidentifikasi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan.

1.1.2 Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2016:240) analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank menyangkut *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan pada suatu periode tertentu. Dengan demikian, prosedur analisis meliputi tahapan sebagai berikut:

1. *Review* Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam memberi pengakuan terhadap pendapatan dan biaya akan menentukan jumlah pendapatan maupun laba yang dihasilkan perusahaan. Dengan demikian, kegiatan *me-review* merupakan jalan menuju suatu hasil analisis yang memiliki tingkat pembiasaan yang relatif kecil.

2. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.

3. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.

Menurut Syamsuddin (2019:39) pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan *ratio financial* perusahaan, yaitu “*Crosssectional approach*” dan “*Time series analysis*”. *Cross-sectional approach* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Dengan menggunakan perbandingan *Cross-sectional approach* haruslah dipenuhi persyaratan yaitu perusahaan sejenis, periode/tahun perbandingan sama, dan ukuran (*size*) perusahaan relatif sama besar.

Analisis dapat menggunakan data rasio industri untuk melakukan *cross section* dengan tetap memenuhi persyaratan perbandingan di atas. Sedangkan *time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan hasil yang dicapai perusahaan dari periode yang satu ke periode lainnya. Dengan perbandingan semacam ini akan diketahui hasil yang dicapai perusahaan, apakah mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan keuangan perusahaan terlihat melalui tren dari tahun ke tahun.

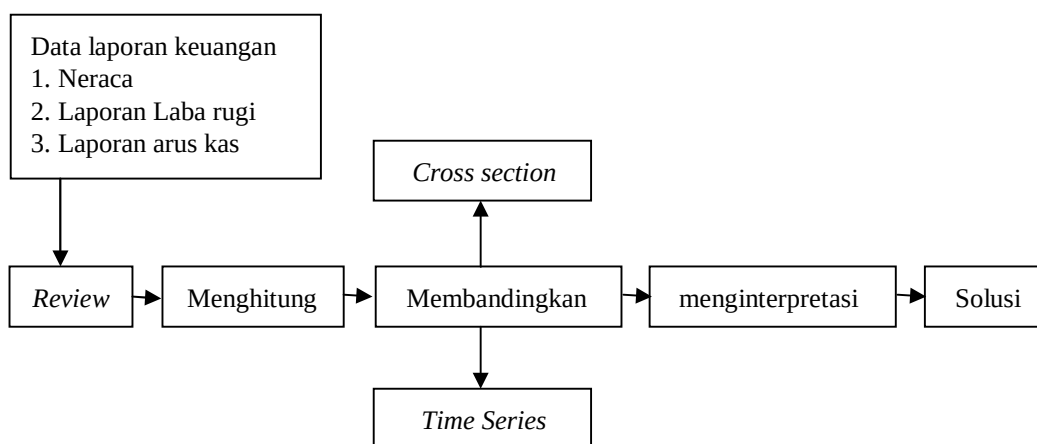
4. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun pemasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

5. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Selanjutnya prosedur analisis keuangan dapat diilustrasikan dalam alur prosedur berikut:



Sumber: Jumingan (2016:241)

Gambar 2.1. Alur Prosedur Analisis Laporan Keuangan

1.2 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:6), dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan yaitu: merencanakan, mencari, memanfaatkan dana- dana perusahaan, dan memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam pengertian yang sederhana laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan

keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya laporan keuangan dibuat per periode misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu untuk laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan. Menurut Sugianto (2018:9), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Definisi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia tahun 1992 yaitu didalam buku Standar Akuntansi Keuangan, dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi-laba, serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dan laporan perubahan ekuitas pemilik. Bagi perusahaan-perusahaan besar, disamping laporan keuangan seperti termaksud diatas, juga dapat ditambah keterangan-keterangan tentang a) kondisi faktor-faktor ekonomi; b) usaha-usaha yang lalu, sekarang maupun yang akan datang; c) Luas dan kapasitas produksi; d) Kebijakan-kebijakan perusahaan; e) Penelitian dan pengembangan; f) Marketing dan advertising; g) Rencana-rencana investasi dan sumber dana dimasa yang akan datang, dan h) Kebijakan deviden, dan sebagainya.

1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada awalnya bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja, tetapi juga sebagai dasar untuk dapat

menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, pemerintah, dan masyarakat.

Menurut Hery, 2017:4, laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Jadi, untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2018:66) Analisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam suatu periode. Oleh karena itu, sebelum menganalisis laporan keuangan, maka terlebih dahulu harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan laporan keuangan. Sedangkan menurut Jumingan (2016:42) analisis laporan keuangan adalah penelaahan tentang hubungan dan kecenderungan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Menurut Raharjaputra (2019:194) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2018:26) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Sedangkan menurut Hery (2017:4) tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Sedangkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dijelaskan tentang tujuan laporan keuangan yang isinya: “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam keputusan ekonomi”.

Tujuan laporan keuangan menurut Yustina dan Titik yang dikutip oleh Fahmi (2018:26) mengatakan bahwa laporan keuangan ditunjukan sebagai pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang dicapainya serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang. Menurut Halim dan Hanafi (2019:31), tujuan pelaporan keuangan secara umum yaitu member informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional. Diturunkan tujuan pemakai eksternal yaitu member

informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur, dan pemakai lainnya saat ini atau masa yang akan datang (potensial), untuk memperkirakan jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan kas dari deviden atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau utang pinjaman. Diturunkan tujuan perusahaan yaitu member informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan. Tujuan spesifik member informasi sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal saham, member informasi pendapatan yang komprehensif, dan memberi informasi aliran kas.

Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.

- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2018:92).

1.2.3 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Hanafi (2019:51) ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (Hutang), dan modal perusahaan (*Ekuitas*) perusahaan pada saat tertentu. Artinya, dari suatu neraca akan tergambar berapa jumlah harta, kewajiban, dan modal suatu perusahaan. Menurut James C Van Horne (Kasmir, 2018:30), neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik. Neraca dapat menunjukkan posisi keuangan berupa, aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada saat tertentu. Artinya neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi (jumlah dan jenis) harta, utang, dan modal perusahaan. Maksud pada tanggal tertentu adalah neraca dibuat dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan, namun neraca dibuat akhir tahun atau kuartal.

Menurut Sugianto (2018:10), neraca pada tanggal tertentu menggambarkan kategori dan jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan dan pemenuhan kewajiban kepada pemberi pinjaman dan pemilik pada suatu waktu atau tanggal tertentu (biasanya pada tanggal 31 Desember atau berakhirnya periode akuntansi. Neraca juga disebut dengan laporan keuangan atau posisi

laporan keuangan, dan ini harus selalu seimbang karena aktiva total yang diinvestasikan perusahaan pada suatu waktu, menurut definisi tetap sama dengan pasivanya atau kewajiban dan ekuitas pemilik yang mendukung aktiva tersebut, sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa neraca merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan baik mengenai keadaan harta, hutang dan modal pada saat tertentu dengan tujuan memberikan gambaran mengenai posisi keadaan keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca terdiri dari dua kategori utama yaitu aktiva atau penggunaan dana dan pasiva atau sumber dana. Aktiva secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam kelompok:

a. Aset Lancar (*current asset*).

Aset lancar merupakan aktiva atau pos-pos yang berputar didalam kegiatan normal usaha untuk periode waktu yang relatif pendek atau paling lama satu tahun. Aktiva ini terdiri dari kas, surat berharga, piutang dan persediaan.

b. Aset tetap (*fixed asset*).

Aset tetap atau aktiva tidak lancar merupakan aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang atau mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun dan tidak akan habis dalam suatu kali perputaran operasi perusahaan. Termasuk dalam aktiva tetap adalah seperti tanah, sumber daya mineral, bangunan, mesin, kendaraan, perlengkapan. Aktiva tetap tersebut secara eksplisit dapat dilihat dan digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan, serta apabila terlikuidasi aktiva-aktiva tersebut dapat dijual, sehingga aktiva tersebut dikenal dengan aktiva tetap berwujud atau *tangible fixed asset*.

Disamping aktiva tetap berwujud, maka ada pula aktiva tetap yang tidak berwujud yang sering disebut dengan *intangible fixed asset*.

c. Aset lain-lain

Menunjukkan aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan kedalam klasifikasi sebelumnya, seperti deposit, gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, dan piutang jangka panjang. Sedangkan katagori yang lain adalah kewajiban dan ekuitas dikelompokan sebagai berikut:

1) Hutang

Hutang atau kewajiban kepada pihak ketiga, terdiri dari kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang segera harus dibayar, biasanya kewajiban ini berhubungan dengan instansi pajak, pekerja, suplyer, dan pemberi pinjaman jangka pendek atau pinjaman jangka panjang yang sudah akan jatuh tempo. Sedangkan kewajiban jangka panjang, yaitu berbagai kewajiban yang harus dibayar setelah satu tahun, seperti hipotik dan obligasi.

2) Modal sendiri

Modal sendiri atau ekuitas pemilik, merupakan modal yang berasal dari orang yang menyajikan dana yang disumbangkan berbagai golongan pemilik perusahaan dan juga akumulasi laba ditahan dalam perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Artinya, laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan

(penjualan) dan biaya yang telah dikeluarkan, sehingga dapat diketahui, perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Menurut Kasmir (2018:45), jenis laporan keuangan lainnya selain neraca adalah laporan laba rugi. Berbeda dengan neraca yang melaporkan informasi tentang kekayaan, utang, dan modal, laporan laba rugi memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Pengertian laporan laba rugi sesuai yang dikatakan James C. Van Horne laporan laba rugi yaitu ringkasan pendapatan dan biaya perusahaan selama periode tertentu diakhiri laba atau rugi pada periode tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan yang diperoleh perusahaan, biaya-biaya yang terjadi serta laba atau rugi sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode tertentu biasanya tiap tiga bulan atau enam bulan. Dalam komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- b. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.

Untuk komponen pengeluaran atau biaya-biaya juga terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan dari usaha utama.
- b. Pengeluaran atau biaya yang dibebankan dari luar usaha pokok.

Komponen yang ada dalam laporan laba rugi yaitu penjualan atau pendapatan, HPP, laba kotor, dan biaya operasi (biaya umum, biaya penjualan, biaya sewa), Laba kotor operasional, penyusutan, pendapatan bersih operasi.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Samrin (2017:43), laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menyajikan pengaruh laba rugi tahun berjalan serta penggunaannya, dan penambahannya atau pengurangannya modal pemilik. Saldo awal modal ditambah atau dikurangi dengan perubahan modal tahun berjalan akan menghasilkan saldo modal akhir tahun. Saldo modal ini akan sama dengan total ekuitas dalam neraca.

Menurut Sugianto (2018:21), laporan perubahan modal merupakan bentuk laporan keuangan keempat yang dikeluarkan oleh perusahaan. Seperti halnya laporan arus dana, maka laporan perubahan modal ini juga dibuat untuk keperluan internal manajemen sebagai dasar evaluasi terhadap perubahan utama perkiraan modal pemilik atau kekayaan bersih selama satu periode tertentu. Seperti diketahui, salah satu perubahan yang menyebabkan kenaikan atau penurunan modal sendiri adalah laba atau rugi dalam satu periode, seperti diungkapkan dalam laporan rugi-laba. Tetapi keputusan manajemen lainnya

mungkin telah mempengaruhi modal, seperti adanya kebijakan dividen. Dividen biasanya dibayar tunai, sehingga mengurangi baik saldo kas maupun modal sendiri. Kebijakan lain misalnya mungkin perusahaan membutuhkan tambahan dana melalui penjualan saham biasa, menghapuskan atau menyesuaikan nilai akvita yang dihubungkan dengan pembagian aktiva dan kombinasi usaha, revaluasi terhadap nilai aktiva tetap serta menyangkut penyesuaian yang kompleks dalam hal nilai tukar uang asing oleh perusahaan yang melakukan usaha secara internasional.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain. Adapun arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu. Menurut Samrin (2017:43), laporan arus kas dapat dibuat dengan menggunakan laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca komparatif yang dibuat untuk dua tahun berturut-turut. Untuk menghitung arus kas bersih, unsur-unsur pendapatan, dan biaya yang tidak memerlukan penerimaan atau pengeluaran kas harus dikeluarkan dari unsur laba atau rugi dari laporan laba rugi.

Demikian juga terhadap unsur yang disajikan nilai bersihnya dalam neraca. Laporan arus kas memuat ikhtisar penerimaan dan pengeluaran kas dari kelompok aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil penjumlahan arus kas bersih dari tiap kelompok aktivitas ini merupakan surplus atau defisit kas

periode berjalan. Jika angka ini dijumlahkan dengan saldo kas pada awal periode akan menghasilkan saldo kas akhir tahun. Saldo kas ini harus sama dengan saldo kas yang disajikan dalam neraca.

5. Pencatatan Atas Laporan

Keuangan Menurut Silvia (2016:18), catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan laporan keuangan yang mengungkapkan:

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- b. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan secara wajar dalam penyajiannya.

1.2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2016:242) teknik analisis laporan keuangan dapat dibedakan menjadi:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (*relatif*).
- b. Analisis Tren (*tendensi posisi*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini adalah tahun

atau periode pembandingan. Apabila analisis perbandingan menggunakan tahun sebelumnya ($n-1$) sebagai tahun pembandingan, maka analisis tren menggunakan tahun dasar (P_0) sebagai tahun pembandingan.

- c. Analisis persentase per komponen (*common size*) teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya. Juga untuk mengetahui berapa besar proporsi setiap pos aktiva maupun utang terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.
- d. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian, tetapi pada tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Menurut Harahap (2017:217) teknik analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Metode Komperatif

Metode ini digunakan dengan memanfaatkan angka-angka laporan keuangan dan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan melalui perbandingan berikut ini:

- 1) Perbandingan dalam beberapa tahun (horizontal).
- 2) Perbandingan satu tahun buku (vertikal).
- 3) Perbandingan dengan perusahaan terbaik.
- 4) Perbandingan dengan angka-angka standar industri sejenis.
- 5) Perbandingan dengan *budget* (anggaran perusahaan).

b. *Trend Analysis*

Analisis ini menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trennya. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik, untuk itu perlu dibantu oleh pengetahuan statistik misalnya menggunakan *linear programming*, rumus *chi square*, dan rumusnya $y = a + bx$.

c. *Common Size Financial Statement* (laporan bentuk awam)

Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentasi. Persentasi ini biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya aset untuk neraca dan penjualan untuk laba rugi.

d. Metode Indeks *Time Series*

Metode menghitung indeks dan digunakan untuk mengonversikan angkaangka laporan keuangan. Ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100.

e. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti).

1.3 Analisis Rasio Keuangan

1.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2018:92) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Jumingan (2016:242) analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba rugi. Sedangkan menurut Hery (2017:22) Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah.

1.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2018:53) bagi investor ada tiga rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio Profitabilitas.

Sedangkan menurut Hanafi (2019:36) ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Basyaib (2017:122) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan aset lancar dalam menutup kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan jika aset-aset lancar tersebut terpaksa dicairkan. Sedangkan menurut Sudana (2016:21) rasio likuiditas ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara:

a. *Current ratio* (Rasio lancar)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama.

Menurut Syamsuddin (2019:44) tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi, sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00 sudah dapat dikatakan baik (*considered acceptable*).

Menurut Hanafi (2019:79) rasio lancar untuk perusahaan yang normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Rumus untuk mengetahui rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Menurut Riyanto dalam Fahmi (2018:59) dalam permasalahan *current ratio* ini apabila suatu perusahaan menetapkan bahwa *current ratio* yang harus

dipertahankan adalah 3:1 atau 300%, ini berarti bahwa setiap utang lancar sebesar Rp. 1,00 harus dijamin dengan aktiva lancar Rp. 3,00 atau dijamin dengan *net working capital* sebesar 2,00. Dengan dipergunakannya *current ratio* sebagai salah satu analisa dalam melihat dan mengukur likuiditas, maka ada cara yang dapat dilakukan untuk mempertingginya, diantaranya:

- a. Dengan utang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*).
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah utang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus. Namun jika *current ratio* (rasio lancar) terlalu tinggi juga dianggap tidak baik. Ini sebagaimana dikatakan oleh Samuel C. Weaver dan J. Fred Weston dalam Fahmi (2018:61) bahwa setiap nilai ekstrem dapat mengidentifikasi adanya masalah.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2017:304) rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.

Menurut Brigham dan Houston (2016:107) Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio-rasio yang telah dibahas sejauh ini dapat memberikan petunjuk-petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, tetapi rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen aktiva dan hutang pada hasil-hasil operasi.

Menurut Sudana (2016:22) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu:

a. *Return On Assets (ROA)*

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Rumus untuk mengetahui *Return On Assets* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. *Return On Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan

efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Rumus untuk mengetahui *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}}$$

f. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit Margin Ratio* dibagi menjadi *Net Profit Margin*.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Rumus untuk mengetahui *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Menurut Kasmir (2018:139) semakin kecil (rendah) rasio ini, maka semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2017:308) rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Sedangkan menurut Houston (2016:107) rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya.

Rasio ini antara lain adalah:

1. Rasio perputaran total aktiva/ *total asset turnover*

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

1. Rasio Operasional

Dengan menganalisis rasio ini, manajemen hotel mendapatkan informasi tentang operasional hotel, baik untuk *revenue generating department* seperti *room* dan *food and beverage*. Maupun *non-revenue department* seperti *marketing*, *administrative and general* dan lainnya. Rasio ada beberapa macam diantaranya:

- a. Rerata harga kamar harian, membandingkan antara pendapatan kamar dengan jumlah kamar yang terjual. Dalam menentukan rasio ini, penjualan kamar komplimen tidak dibutuhkan. Persamaan untuk menghitung rata-rata penjualan kamar harian (*Average Daily Rate*) adalah sebagai berikut:

$$ADR = \frac{\text{room revenue}}{\text{number of rooms sold}}$$

- b. Pendapatan per kamar, memberikan informasi mengenai penjualan yang dihasilkan setiap kamar yang dimiliki hotel yang dapat dijual kepada tamu. Rasio ini membandingkan antara pendapatan kamar dengan jumlah kamar yang ditawarkan hotel.
- c. Rerata pengeluaran tamu restoran, mengukur efektivitas penjualan makanan di restoran hotel. Rasio ini membandingkan antara penjualan makanan dengan *food covers*.
- d. Persentase harga pokok makanan, menggambarkan efisiensi kinerja bagian produksi makanan hotel. Rasio ini diukur dari persentase harga pokok makanan yang dijual dengan harga pokok makanan baku.
- e. Persentase harga pokok minuman, mengungkapkan informasi mengenai efisiensi bagian minuman (bar) hotel. Rasio ini membandingkan antara harga pokok penjualan minuman dengan penjualan minuman.

1.4 Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan teori yang diperoleh dari sejumlah sumber pustaka, agar bisa menjelaskan penelitian ini. Di bawah ini terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang dipakai sebagai pedoman pada penelitian ini ialah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Gisti Riza Adistie, Maulida Hirdianti Bandi, 2020	Analisis Sistem Manajemen Kinerja Keuangan Pada Varna Culture Hotel Surabaya	Independen: Laporan Keuangan Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat pengukuran kinerja dengan metode <i>Balanced Scorecard</i> pada dasarnya adalah terjemahan dari strategi dan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan dalam jangka panjang, yang kemudian diukur dan dipantau secara

				berkelanjutan, tetapi telah menjadi bagian penting dalam menentukan strategi dan membantu manajemen Varna Hotels dalam mengambil keputusan.
2	Ni Luh Gede Soenya Gandhi, I Ketut Kirya, Fridayana Yudiaatmaja, 2015	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Metode <i>Economic Value Added</i> (Eva) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort Periode 2009-2013	Independen: Laporan Keuangan Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) berdasarkan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas, Hotel Sunari Villas & Spa Resort masuk kedalam kategori sangat baik, (2) berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang dihitung dengan ROA dan ROE, Hotel Sunari Villas & Spa Resort masuk kedalam kategori cukup baik dan kurang baik, (3) berdasarkan hasil perhitungan dengan metode EVA, kinerja keuangan Hotel Sunari Villas & Spa Resort berada pada kondisi yang tidak baik atau negatif.
3	Sherly, 2018	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perhotelan Yang Terdaftar Di BEI	Independen: ROE dan ROI Dependen: Kinerja Keuangan dan perusahaan <i>real estate property</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa <i>Fixed Assets Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap Return on Assets nilai t hitung $1,803 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2,02439$ dan nilai signifikan $0,286 > 0,05$ yang berarti bahwa <i>Fixed Assets Turnover</i> (X1) secara parsial berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Return on Assets, Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Assests nilai t hitung $-0,287 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,02439$ dan nilai signifikan $0,775 < 0,05$ berarti bahwa Debt to Equity Ratio secara parsial namun tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets dan Cash Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets nilai t hitung $2,754 > \text{nilai } t \text{ tabel } 2,02439$ dan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ berarti Cash Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets.
4	Atmajaya,	Analisis Rasio	Independen:	Kinerja PT. Grand Victoria

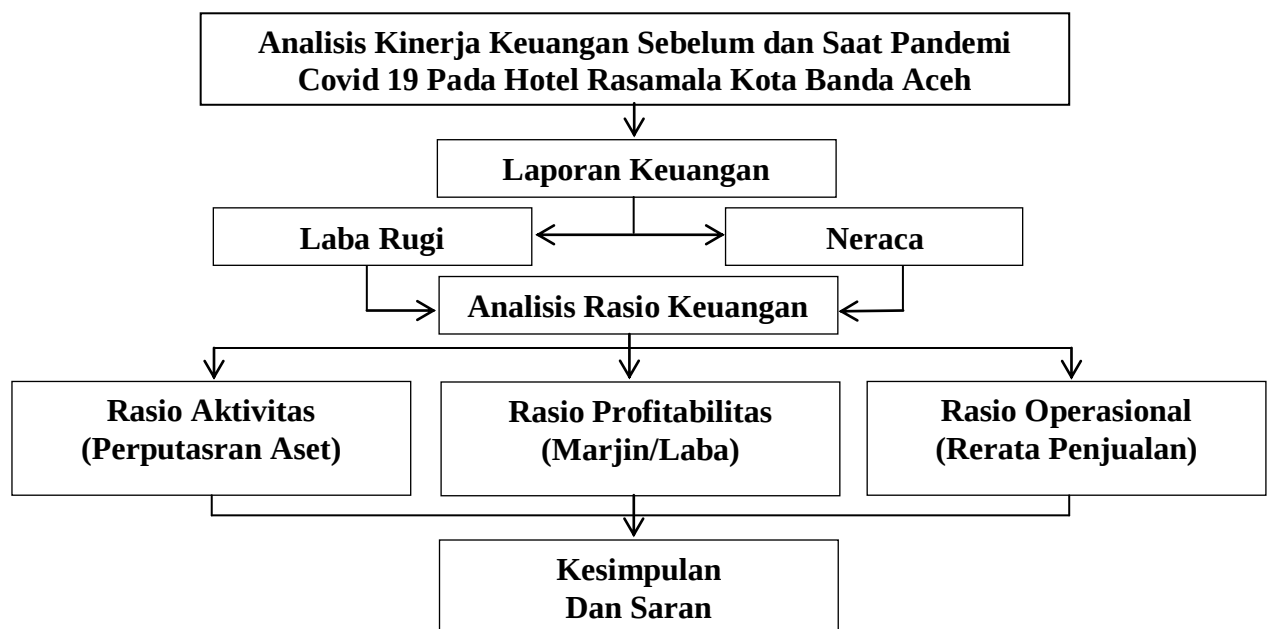
	2017	Keuangan Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Grand Victoria Hotel Di Samarinda	Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Solvabilitas Dependen: Kinerja Keuangan	yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terdiri dari current ratio yang mengalami penurunan hal ini disebabkan jumlah aktiva lancar mengalami penurunan. Cash ratio mengalami kenaikan, hal ini disebabkan karena kas dan deposito bank mengalami kenaikan. Kinerja PT. Grand Victoria yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Total assets turn over mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini disebabkan karena total aktiva mengalami kenaikan yang lebih kecil daripada kenaikan pendapatan usaha. Return on investment mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena total aktiva mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kenaikan laba bersih sesudah PPh.
5	Florentina Pasaribu, 2018	Analisis Pengukuran Kinerja Hotel Sahid Bandar Lampung	Independen: Analisis Laporan Keuangan Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan Hotel Sahid Bandar Lampung tidak baik. Dari segi fasilitas yang ditawarkan baik tetapi tidak sesuai dengan yang ada di lapangan.
6	Yulida Army Nurcahya, Rizky Puspita Dewi, 2020	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Independen: Laporan Keuangan Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> pada tahun 2017 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan cukup baik, karena utang lebih sedikit daripada aktiva dan laba yang diperoleh.
7	Yuliadi & Rio Rahmat Yusran, 2018	Analisis Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Hotel Family Medan	Independen: Analisis Laporan Keuangan Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian solvabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil aktivitas memperlihatkan bank mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Hasil Profitabilitas

				memperlihatkan bank memiliki rasio yang baik.
8	Dian Maulita, 2018	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), dan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER) terhadap Profitabilitas	Independen: DER, DAR, dan LDER Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. DER, DAR, LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah penjelasan awal terhadap fenomena-fenomena yang terjadi pada objek permasalahan dalam penelitian.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran
Diadopsi dari Penelitian Sebelumnya (Maulidia, 2017 & Rembon, 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Hotel Rasamala Kota Banda Aceh yang beralamat di Jalan Teuku Umar No 257 Banda Aceh (23239). Telepon +6265148447. Objek penelitian data yang berhubungan dengan kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19. Selain itu juga disajikan beberapa informasi tambahan mengenai gambaran umum perusahaan dan karakteristik usaha hotel Rasamala.

3.1.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif umumnya dalam bentuk tabel yang biasanya meliputi nama variabel yang diteliti, mean, deviasi standar (*standard deviation*), maksimum dan minimum dan lainnya. Pada penelitian ini variabel yang dicermati ialah *fixed assets turnover*, *debt to equity ratio*, *cash ratio* dan *return on assets* (Chandrarini, 2017:139), Analisis deskriptif dalam penelitian ini yaitu digunakan untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan dan membandingkan antara kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 dengan menggunakan keterangan-keterangan yang berbentuk laporan keuangan dan keterangan lain yang terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

3.1.3 Horizon Waktu

Waktu yang digunakan dalam pengumpulan data ini menggunakan studi *cross sectional*. Studi *cross sectional* merupakan sebuah studi yang dilakukan dengan data hanya sekali dikumpulkan (Sekaran, 2016:178). Waktu penelitian ini diawali pada bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

3.1.4 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2016:173). Pernyataan masalah dilakukan berfokus pada laporan keuangan. Dengan demikian unit analisis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19.

3.1.5 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari informan pertama, sementara data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2016:60). Dengan demikian data penelitian adalah data primer yang langsung dikumpulkan dari responden penelitian (manajer dan karyawan) yang mengerti tentang laporan keuangan dan kinerja hotel Rasamala Kota Banda Aceh, sedangkan data skunder adalah data-data yang berkaitan dengan kinerja keuangan, baik laporan eksternal, data BPS dan kebijakan-kebijakan lain yang secara langsung atau tidak secara langsung berkaitan dengan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandei Covid 19.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di hotel Rasamala Kota Banda Aceh yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan hotel Rasamala Kota Banda Aceh.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang penting dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2019:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat semua arsip dan catatan penting yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Wawancara langsung dengan karyawan hotel Rasamala Kota Banda Aceh.
3. Observasi langsung hotel Rasamala Kota Banda Aceh dan observasi di media internet.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan hotel Rasamala Kota Banda Aceh adalah dengan analisis rasio keuangan, analisis persentase tingkat hunian kamar, analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan pada saat pandemi Covid 19. Adapun komponen analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio sebagai berikut:

Tabel 3.1
Analisis Data Rasio Variabel

Variabel	Indikator	Cara Ukur	Skala
Rasio Aktivitas	Perputaran aset (<i>Asset Turn Over</i>)	$ATO = \frac{total\ penjualan}{total\ asset}$	Rasio
Rasio Profitabilitas	Marjin laba (<i>Profit Margin</i>)	$PM = \frac{laba\ bersih}{total\ penjualan}$	Rasio
Rasio Operasional	Rerata penjualan kamar harian (<i>Average Daily Rate</i>)	$Pendapatan\ Kamar = \frac{Kamar\ yang\ Terjual}{Jumlah\ Kamar\ Tersedia}$	Rasio

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Hotel Rasamala

Hotel Rasamala merupakan hotel yang berdiri sejak tahun 1983 di Kota Banda Aceh, setelah ditutupnya Hotel Krueng Daroy yang sekarang telah dialihkan sebagai Rumah Sakit Tgk. Fakinah. Hotel Rasamala pada awalnya bernama Hotel Rasa Sayang Ayu yang berlokasi di Jl. T. Umar No. 257, Geuceu Kayee Jatoh, Kecamatan Banda Raya Kota Banda Aceh.

Pasca bencana Tsunami tahun 2005 yang melanda Aceh, seiring dengan meningkatnya jumlah permintaan kamar hunian, membuat Hotel Rasamala dialihkan pengelolaannya kepada manajemen baru selaku pemegang saham terbanyak, sehingga berdasarkan akte notaris baru status Hotel Rasa Sayang Ayu dirubah namanya menjadi Hotel Rasamala.

Hotel Rasamala Kota Banda Aceh merupakan salah satu hotel bintang tiga di Kota Banda Aceh dengan jumlah kamar hunian sebanyak 43 unit kamar yang terdiri dari 33 kamar Standart dan 10 kamar Deluxe. Selain itu Hotel Rasamala juga menyediakan berbagai fasilitas seperti wifi, jemputan bandara, area parkir, restoran, message, dan smoking area. Hotel Rasamala menjadi hotel tertua di Kota Banda Aceh setelah hotel Krueng Daroy yang merintis hadirnya hotel di Banda Aceh. Dalam melaksanakan layanan akomodasi, hotel Rasamala melibatkan karyawan sebanyak 24 orang. Karyawan hotel Rasamala Kota Banda Aceh terklasifikasi dalam berbagai bentuk aktivitas pekerjaan mulai dari *front office*, *f&b product*, *f&b service*, *house keeping*, *securuty*, *accounting*, dan teknisi.

Kinerja karyawan sangat menentukan dalam mewujudkan layanan jasa perhotelan yang bermutu pada hotel Rasamala Kota Banda Aceh.

Hotel Rasamala sebagai penyedia jasa akomodasi yang strategis, terlebih Aceh sebagai daerah tujuan wisatawan, Hotel Rasamala juga dikenal sebagai salah satu *continental plan hotel* karena menawarkan harga dan sarapan pagi secara percuma, sementara jenis tamu yang menginap di Hotel Rasamala juga termasuk kategori *bussiness hotel* dan *family hotel*.

4.1.1 Struktur Organisasi

Sebagai salah satu sentra pelayanan akomodasi perhotelan, Hotel Rasamala dijalankan dengan dukungan struktur organisasi yang efektif dalam menjalankan rangkaian aktivitas kerja dalam mencapai tujuan perusahaan sesuai dengan fungsi, wewenang, tanggung jawab masing-masing karyawan. Struktur organisasi tersebut berbentuk garis, dengan seorang atasan yang langsung secara vertikal membawahi sejumlah tenaga kerja yang terdiri dari bidang *chief accounting*, *chief security*, *chief engineering*, *chief front office*, *chief HK*, *chief F&B*, *chief kitchen*, *chief laundry*, dan *chief marketing*. Bidang-bidang ini membawahi beberapa orang karyawan, dengan jumlah keseluruhan 24 karyawan. Yang tersebar pada bidang *chief accounting* sebanyak 2 orang, *chief security* sebanyak 4 orang, *chief engineering* 1 orang, *chief front office* 4 orang, *chief HK* 4 orang, *chief F & B* 3 orang, *chief kitchen* 2 orang, *chief laundry* 2 orang, dan *chief marketing* 1 orang. Struktur organisasi Hotel Rasamala dapat dilihat pada Lampiran 1.

4.2 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada laporan keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengukur kinerja keuangan Hotel Rasamala menggunakan rasio perputaran aset (*asset turn over*), rasio margin laba (*profit margin*) dan rasio penjualan (*average daily rate*). Analisa terhadap rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan dalam periode tahun 2018, 2019, dan 2020 akibat terdampak peraturan PPKM guna meminimalisir penyebaran virus Covid 19. Adapun rincian laporan keuangan Hotel Rasamala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Laporan Keuangan Hotel Rasamala (tahun 2018, 2019, 2020)
Hotel Rasamala
Laporan Laba Rugi
Tahun 2018, 2019, 2020

	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Pendapatan			
Jumlah Pendapatan	Rp. 2.094.425.000	Rp. 1.608.825.000	Rp. 829.125.000
Biaya dan Harga Pokok Penjualan			
Jumlah Harga Pokok Penjualan	Rp. 355.074.000	Rp. 285.074.000	Rp. 185.274.000
Laba kotor	Rp. 1.739.351.000	Rp. 1.323.751.000	Rp. 643.851.000
Beban Operasi			
Jumlah Beban Operasi	Rp. 260.000.000	Rp. 156.000.000	Rp. 90.000.000
Jumlah Beban Lain-lain	Rp. 76.465.600	Rp. 76.465.600	Rp. 76.465.600
Pendapatan Operasi	Rp. 1.402.885.400	Rp. 1.091.285.400	Rp. 477.385.400
Laba Bersih Sebelum Pajak	Rp. 1.402.885.400	Rp. 1.091.285.400	Rp. 477.385.400
Pajak Penghasilan	Rp. 140.288.540	Rp. 109.128.540	Rp. 47.738.540
Laba Bersih Setelah Pajak	Rp. 1.262.596.860	Rp. 982.156.860	Rp. 429.646.860

Sumber: Hotel Rasamala (2022)

Selain data laporan keuangan Hotel Rasamala, analisa rasio keuangan juga dilakukan terhadap neraca keuangan. Neraca keuangan Hotel Rasamala dapat dilihat seperti tabel berikut:

Tabel 4.2
Neraca Keuangan Hotel Rasamala (tahun 2018, 2019, 2020)
Hotel Rasamala
Neraca
Per 31 Desember 2018, 2019, 2020

KETERANGAN	PERIODE		
	2018	2019	2020
Aktiva			
Aktiva Lancar			
Kas dan Bank	Rp. 45.000.000	Rp. 45.000.000	Rp. 45.000.000
Piutang	Rp. 250.000.000	Rp. 200.000.000	Rp. 130.000.000
Persediaan Barang	Rp. 35.000.000	Rp. 35.000.000	Rp. 25.000.000
Aktiva Lancar Lainnya	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000	Rp. 5.000.000
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 335.000.000	Rp. 285.000.000	Rp. 205.000.000
Aktiva Tetap			
Tanah	Rp. 1.000.000.000	Rp. 1.000.000.000	Rp. 1.000.000.000
Mesin dan Peralatan	Rp. 500.000.000	Rp. 400.000.000	Rp. 325.000.000
Gedung dan Perlengkapan			
Gedung	Rp. 1.500.000.000	Rp. 1.500.000.000	Rp. 1.500.000.000
Furniture dan Fixtures	Rp. 850.000.000	Rp. 750.000.000	Rp. 650.000.000
Kendaraan	Rp. 470.000.000	Rp. 370.000.000	Rp. 270.000.000
Akumulasi Penyusutan			
Aktiva Tetap	Rp. 260.000.000	Rp. 156.000.000	Rp. 90.000.000
Jumlah Aktiva Tetap	Rp.4.580.000.000	Rp.4.176.000.000	Rp.3.835.000.000
Total Aktiva	Rp.4.915.000.000	Rp.4.461.000.000	Rp.4.040.000.000
Passiva			
Kewajiban Lancar			
Hutang Dagang	Rp. 328.000.000	Rp. 228.000.000	Rp. 350.000.000
Hutang Lancar Lainnya	Rp. 192.000.000	Rp. 101.800.000	Rp. 145.000.000
Jumlah Kewajiban Lancar	Rp. 520.000.000	Rp. 329.800.000	Rp. 495.000.000
Kewajiban Jangka Panjang			
Hutang Bank	Rp. 435.000.000	Rp. 335.000.000	Rp. 135.000.000
Jumlah Kewajiban	Rp. 955.000.000	Rp. 664.800.000	Rp. 630.000.000
Ekuitas			
Modal Pemilik	Rp. 3.960.000.000	Rp. 3.796.200.000	Rp. 3.410.000.000
Jumlah Ekuitas	Rp.3.960.000.000	Rp.3.796.200.000	Rp.3.410.000.000
Total Passiva	Rp.4.915.000.000	Rp.4.461.000.000	Rp.4.040.000.000

Sumber: Hotel Rasamala (2022)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran bahwa laporan keuangan hotel Rasamala sejak tahun 2018 mengalami penurunan, hal ini dapat lihat dari laporan laba/rugi pada tahun 2018 total laba yang diperoleh sebesar Rp. 1.262.596.860,- sedangkan pada tahun 2020 hotel rasamala hanya memperoleh keuntungan sebesar Rp. 429.646.860. penurunan tingkat pendapatan

yang diperoleh hotel Rasamala ini diakibatkan menurunnya tingkat penjualan akibat Covid 19. Hal ini berdasarkan peraturan Pemerintah yang menutup aktivitas publik sejak pandemi tahun 2019, sehingga tingkat permintaan kamar hotel sangat menurun drastis. Menurunnya tingkat permintaan kamar hotel sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Hotel Rasamala.

Selanjutnya analisa terhadap neraca keuangan Hotel Rasamala diperoleh gambaran bahwa aktiva lancar Hotel Rasamala juga mengalami penurunan dari Rp. 335.000.000,- menjadi Rp. 205.000.000 pada tahun 2020, sedangkan untuk jumlah hutang lancar mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp. 520.000.000, pada tahun 2019 turun menjadi sebesar Rp. 329.800.000, dan pada tahun 2020 naik menjadi Rp. 495.000.000,- Fluktuasi laporan neraca Hotel Rasamala dipengaruhi oleh hutang dagang yang meningkat pada tahun 2020, sedangkan aktiva lancar pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 205.000.000,-.

4.2.1 Analisa Rasio Perputaran Aset (*Asset Turn Over*)

Analisa rasio perputaran aset dilakukan untuk melihat perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Adapun hasil perhitungan rasio perputaran aset (*asset turn over*) adalah sebagai berikut:

$$ATO = \frac{\text{total penjualan}}{\text{total asset}}$$

$$ATO\ 2018 = \frac{2.094.425.000}{4.580.000.000} = 0,457$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dihitung masing-masing rasio perputaran aset (*asset turn over*) untuk tahun 2019 dan tahun 2020 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio Perputaran Aset (*Asset Turn Over*)

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Asset Turn Over
2018	2.094.425.000	4.580.000.000	0,457
2019	1.608.825.000	4.176.000.000	0,385
2020	829.125.000	3.835.000.000	0,216
Total	4.532.375.000	12.591.000.000	1,059
Rata-rata	1.510.791.667	4.197.000.000	0,353

Sumber: Hotel Rasamala (diolah, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio perputaran aset (*asset turn over*) untuk tahun 2018 berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp. 2.094.425.000, dan total aktiva sebesar Rp. 4.580.000.000, sehingga dapat diperoleh nilai *asset turn over* sebesar 0,457, pada tahun 2019 berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp. 1.608.825.000, dan total aktiva sebesar Rp. 4.176.000.000, sehingga dapat diperoleh nilai *asset turn over* sebesar 0,385, pada tahun 2020 berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah penjualan sebesar Rp. 829.125.000, dan total aktiva sebesar Rp. 3.835.000.000, sehingga dapat diperoleh nilai *asset turn over* sebesar 0,216. sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk analisa rasio perputaran aset (*asset turn over*) Hotel Rasamala sebesar 0,353.

4.2.2 Analisa Rasio Margin Laba (*Profit Margin*)

Analisa *profit margin ratio* dilakukan untuk mengukur kemampuan Hotel Rasamala untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai Hotel Rasamala. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. *Profit Margin Ratio* dibagi menjadi *Net Profit Margin*.

Rasio ini dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan oleh Hotel Rasamala. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Adapun hasil perhitungan *profit margin ratio* adalah sebagai berikut:

$$PM = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total penjualan}}$$

$$PM\ 2018 = \frac{1.262.596.860}{2.094.425.000} = 0,603$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dihitung masing-masing rasio margin laba bersih (*profit margin ratio*) untuk tahun 2019 dan tahun 2020 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Margin Laba Bersih (*Profit Margin Ratio*)

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan	<i>Profit Margin Ratio</i>
2018	1.262.596.860	2.094.425.000	0,603
2019	982.156.860	1.608.825.000	0,610
2020	429.646.860	829.125.000	0,518
Total	2.674.400.580	4.532.375.000	1,732
Rata-rata	891.466.860	1.510.791.667	0,577

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio margin laba bersih (*profit margin ratio*) untuk tahun 2018 berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 1.262.596.860, dan total penjualan sebesar Rp. 2.094.425.000, sehingga dapat diperoleh nilai *profit margin ratio* sebesar 0,603, pada tahun 2019 berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 982.156.860, dan total penjualan sebesar Rp. 1.608.825.000, sehingga dapat diperoleh nilai *profit margin ratio* sebesar 0,610, pada tahun 2020 berdasarkan laporan laba rugi dan neraca keuangan jumlah laba setelah pajak sebesar Rp. 429.646.860, dan total penjualan sebesar Rp. 829.125.000, sehingga dapat diperoleh nilai *profit margin ratio* sebesar 0,518, sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk analisa rasio margin laba bersih (*profit margin ratio*) Hotel Rasamala sebesar 0,577.

4.2.3 Analisa Rasio Penjualan (*Average Daily Rate*)

Analisa terhadap rasio penjualan (*average daily rate*) merupakan aktivitas untuk melihat rata-rata penjualan kamar harian, membandingkan antara pendapatan kamar dengan jumlah kamar yang terjual. Adapun hasil perhitungan rasio penjualan (*average daily rate*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penjualan Kamar} = \frac{\text{Kamar yang Terjual}}{\text{Jumlah Kamar Tersedia (tahun)}} \times 100$$

$$\text{Penjualan Kamar 2018} = \frac{2806}{12045} \times 100 = 23,29 \text{ persen}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dihitung masing-masing rasio penjualan kamar (*average daily rate*) untuk tahun 2019 dan tahun 2020 seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio Penjualan Kamar (*Average Daily Rate*)

Tahun	Penjualan Kamar	Total Kamar Tersedia (Tahun)	<i>Average Daily Rate</i>
2018	2880	12045	23,91
2019	2160	12045	17,93
2020	720	12045	5,98
Total	5.760	36.135	48
Rata-rata	1.920	12.045	16

Sumber: Hotel Rasamala (diolah, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap rasio penjualan kamar (*average daily rate*) untuk tahun 2018 berdasarkan laporan jumlah pesanan kamar harian sebanyak 2880 kamar, dan total kamar tersedia dalam setahun sebanyak 12045 kamar, sehingga dapat diperoleh persentase penjualan kamar dalam setahun sebanyak 23,91 persen, pada tahun 2019 berdasarkan laporan jumlah pesanan kamar harian sebanyak 2160 kamar, dan total kamar tersedia dalam setahun sebanyak 12045 kamar, sehingga dapat diperoleh persentase penjualan kamar dalam setahun sebanyak 17,93 persen, pada tahun 2020 berdasarkan laporan jumlah pesanan kamar harian sebanyak 720, dan total kamar tersedia dalam setahun sebanyak 12045 kamar, sehingga dapat diperoleh persentase penjualan kamar dalam setahun sebanyak 5,98 persen. Sehingga diperoleh tingkat penjualan rata-rata dalam setahun untuk analisa penjualan kamar (*average daily rate*) Hotel Rasamala sebesar 1920 kamar per tahun.

4.3 Pembahasan

Analisis rasio adalah bagian dari analisis keuangan, analisis rasio yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari data keuangan yang telah dianalisis penulis menggunakan rasio keuangan untuk mengendalikan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat tentang apa yang harus dilakukan kedepannya. Perencanaan kedepan dengan menutupi kelemahan yang ada, mempertahankan posisi yang sudah sesuai dengan yang diinginkan dan berupaya untuk meningkatkan lagi kekuatan yang sudah diperolehnya selama ini. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh gambaran bahwa berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2018 diperoleh laba setelah pajak sebesar Rp. 1.262.596.860,- dengan tingkat pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 2.094.425.000,-. Berdasarkan hasil analisa terhadap rasio perputaran aset (*asset turn over*) diperoleh nilai perputaran aset (*asset turn over*) sebesar 0,457. Selanjutnya hasil analisa terhadap rasio margin laba bersih (*profit margin ratio*) diperoleh nilai margin laba bersih (*profit margin ratio*) sebesar 0,603, dan hasil analisa rasio penjualan (*average daily rate*) kamar dalam setahun diperoleh persentase penjualan (*average daily rate*) sebesar 23,91 persen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh gambaran bahwa berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2019 diperoleh laba setelah pajak sebesar Rp. 982.156.860,- dan pada tahun 2020 diperoleh laba setelah pajak sebesar Rp. 429.646.860,- dengan tingkat pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 1.608.825.000,- dan pada tahun 2020 diperoleh laba setelah pajak sebesar Rp. 829.125.000,-. Berdasarkan hasil analisa terhadap rasio perputaran aset (*asset turn over*) diperoleh nilai perputaran aset (*asset turn over*) pada tahun 2019 sebesar 0,385 dan pada tahun 2020 sebesar 0,216. Selanjutnya hasil analisa terhadap rasio margin laba bersih (*profit margin ratio*) diperoleh nilai margin laba bersih (*profit margin ratio*) pada tahun 2019 sebesar 0,610 dan pada tahun 2020 sebesar 0,518, dan hasil analisa rasio penjualan (*average daily rate*) kamar dalam setahun diperoleh persentase penjualan (*average daily rate*) pada tahun 2019 sebesar 17,93 persen dan pada tahun 2020 sebesar 5,98 persen.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, diperoleh gambaran bahwa berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2018, 2019, dan 2020 diperoleh rata-rata laba setelah pajak sebesar Rp. 891.466.860,- dengan rata-rata tingkat pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp. 1.510.791.667,-. Berdasarkan hasil analisa terhadap rasio perputaran aset (*asset turn over*) diperoleh rata-rata nilai perputaran aset (*asset turn over*) sebesar 0,353. Selanjutnya hasil analisa terhadap rasio margin laba bersih (*profit margin ratio*) diperoleh rata-rata nilai margin laba bersih (*profit margin ratio*) sebesar 0,577, dan hasil analisa rasio penjualan (*average daily rate*) kamar dalam setahun diperoleh persentase penjualan (*average daily rate*) sebesar 16 persen.

Berdasarkan perhitungan nilai perputaran aset rata-rata pada tahun 2018, 2019, dan 2020 sebesar 0,353 artinya setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp.0,353 penjualan, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan yang dikarenakan penurunan pada beban pokok penjualan dan disebabkan oleh penurunan total aktiva yang dikarenakan penurunan pada kas dan setara kas, piutang, persediaan, pajak dibayar dimuka, biaya dibayar dimuka, tagihan pengembalian pajak, biaya pengembangan piranti lunak dan beban ditangguhkan. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri maka keadaan perusahaan kurang baik karena berada di bawah rata-rata industri. Artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 186) apabila rasio rendah berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Analisa keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang diinginkan, penilaian kinerja keuangan dapat pula digunakan dan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana (Fajrin & Laily, 2016).

Menurut (Hidayat, 2017: 20) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Menurut (Ross, 2009: 78) Analisis Rasio Keuangan merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada di antara berbagai bagian informasi keuangan.

Hasil analisa kinerja keuangan Hotel Rasamala ini merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif

dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen Hotel Rasamala dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum pandemi Covid 19 masih berjalan normal terhadap aktivitas Hotel Rassamala dengan rasio perputaran aset (*asset turn over*) sebesar 0,457, rasio margin laba bersih (*profit margin ratio*) sebesar 0,603, dan rasio penjualan (*average daily rate*) kamar sebesar 23,91 persen.
2. Kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh pada saat pandemi Covid 19 mengalami penurunan, hal ini karena adanya dampak pandemi Covid 19 sehingga berpengaruh terhadap terhadap rasio perputaran aset (*asset turn over*) pada tahun 2019 sebesar 0,385 dan pada tahun 2020 sebesar 0,216, rasio margin laba bersih (*profit margin ratio*) pada tahun 2019 sebesar 0,610 dan pada tahun 2020 sebesar 0,518, dan rasio penjualan (*average daily rate*) kamar dalam setahun diperoleh persentase penjualan (*average daily rate*) pada tahun 2019 sebesar 17,93 persen dan pada tahun 2020 sebesar 5,98 persen.
3. Perbandingan kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 mengalami penurunan terhadap rasio perputaran aset (*asset turn over*) pada tahun 2018 sebesar 0,457, turun menjadi 0,385 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 turun menjadi 0,216. Rasio margin laba bersih (*profit margin ratio*) pada tahun 2018 sebesar 0,603, turun menjadi 0,610 pada tahun 2019 dan pada tahun 2020

turun menjadi 0,518 dan rasio penjualan (*average daily rate*) kamar pada tahun 2018 sebesar 23,91 persen, turun menjadi 17,93 persen dan pada tahun 2020 hanya sebesar 5,98 persen.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, penulis dapat memberikan beberapa saran diantaranya:

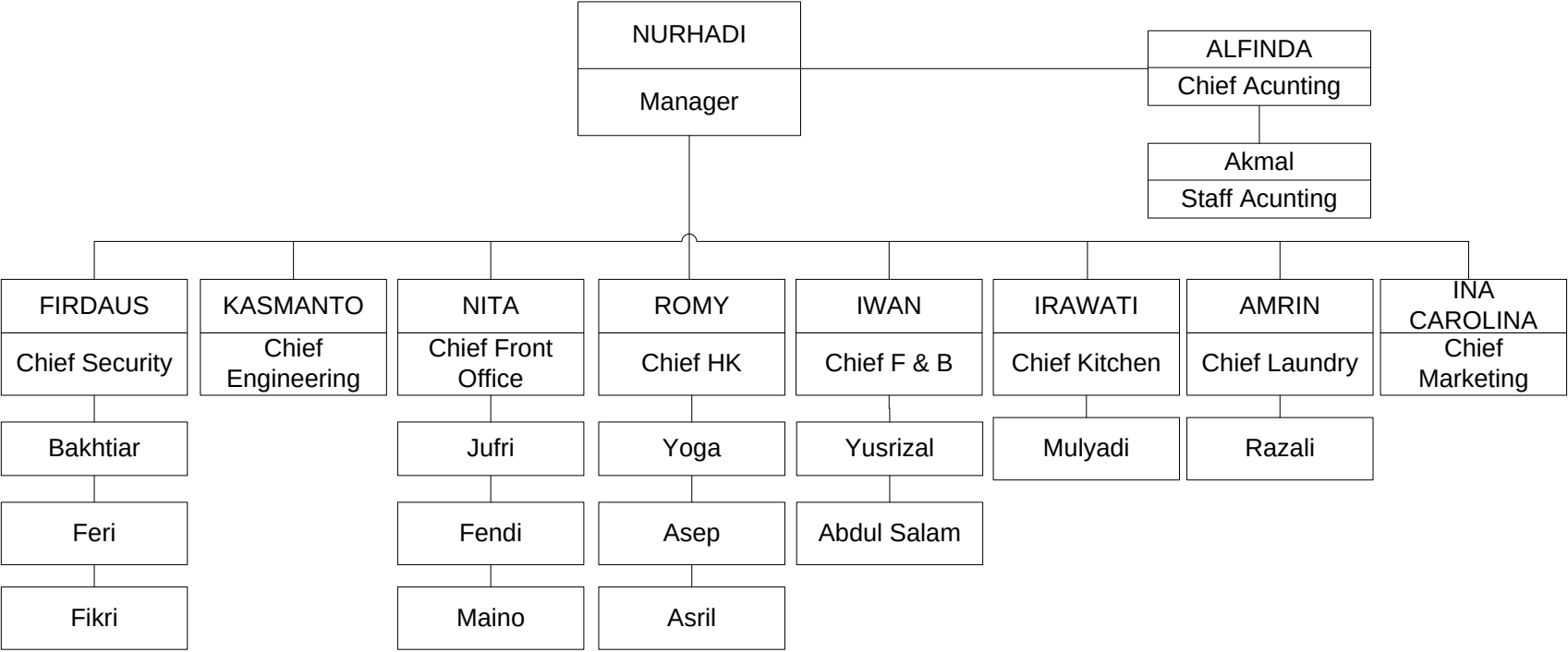
1. Bagi Hotel Rasamala Kota Banda Aceh hasil penelitian ini dapat menjadi perbandingan terhadap kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh sebelum dan pada saat pandemi Covid 19, sehingga dapat menjadi masukan terhadap kinerja keuangan Hotel Rasamala ke depan
2. Bagi Hotel Rasamala Kota Banda Aceh diharapkan dapat mengoptimalkan biaya operasional pada saat pandemi, sehingga akan berdampak terhadap kinerja keuangan Hotel Rasamala.
3. Hasil penelitian terhadap kinerja keuangan Hotel Rasamala Kota Banda Aceh ini dapat menjadi perbandingan dan data awal bagi pihak manajemen khususnya dalam menjalankan bisnis perhotelan sehingga kinerja keuangan perusahaannya menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Sinambela, E. 2016. *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa)*. Jakarta: Perdana Publishing
- Basyaib, Rambe, H. M. F. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media
- Brigham, E.F, dan, Houston, J.F. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Jilid 2, Edisi kesepuluh*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandrarin, Ridwan. 2017. *Metodologi Penelitian*. Alfabeta.
- Dian Maulita, 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) terhadap Profitabilitas
- Dwirandra, 2019. Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi
- Erni, 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas
- Fahmi, Irham. 2018. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Alfabeta, Bandung.
- Hanafi, Mahmud M dan Abdul Halim. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Harahap, Sofyan Syafrie, 2017. *Analisis Krisis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Hery, Prasetyo, Aries Heru. 2017. *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Elex Media Komputindo
- Jumingan. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan kelima*, Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Nidya, 2017. Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Putri Hidayatul Fajrin, 2016. Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk

- Raharjaputra, Hendra S. 2019. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Samrin. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sekaran, 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia
- Silvia, Mai. 2016. *Analisis Laporan Keuangan untuk Mengevaluasi Kinerja Antar Perusahaan*. Universitas Widyatama.
- Sudana, I Made. 2016. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi ke IV Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugianto. 2018. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistiow, Asrofi Langgeng Nurmansyah, 2017. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal*
- Syamsuddin, Lukman, 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Kelima, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- White et.al., 2016. *Intermediate Accounting*, Edisi Tujuhbelas, Cetakan Kelima, BPFE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Yenni Vera Fibriyanti, 2018. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Yessy Yasmin, 2017. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi di BEI*
- Yuliadi & Rio Rahmat Yusran, 2018. *Analisis Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Aktivitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan*
- Yulida Army Nurcahya, Rizky Puspita Dewi, 2020. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk*

Lampiran 1. Struktur Organisasi Hotel Rasamala



Sumber: Hotel Rasamala (2022)